

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Sri Aman Corporindo yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Sri Aman Corporindo merupakan perusahaan distributor yang bergerak di bidang bahan baku obat-obatan. Produk – produk yang dihasilkan PT. Sri Aman Corporindo umumnya diolah lebih lanjut oleh pihak konsumen. Produk PT. Sri Aman Corporindo yang merupakan bahan untuk obat-obatan di impor dari India, China, Korea, Germany.
2. Perusahaan ini mempunyai bermacam-macam item yang memiliki tingkat kontribusi terhadap operasional perusahaan berbeda-beda. Sehingga perlu dilakukan klasifikasi ABC.
3. Menurut klasifikasi ABC, item-item yang termasuk dalam kelompok A adalah Famotidine, Ichthamol SP10, Nifedipine, Xylitol Inj.Grade, dan Caffein Anhydrous BP / USP.
4. Biaya total persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk masing-masing bahan baku Famotidine sebesar Rp. 1.783.463.702, Ichitamol SP10 sebesar Rp. 1.116.084.360, Nifedipine sebesar Rp. 960.399.712, Xylitol Inj.

Grade sebesar Rp. 534.941.116,50, Caffein Anhydrous BP/USP sebesar Rp. 436.102.605,80.

5. Biaya total yang dikeluarkan untuk bahan baku Famotidine dengan menggunakan Model Permintaan Konstan dan lead time 0,5 bulan adalah sebesar Rp. 32.524.281,43, Ichitamol SP10 dengan menggunakan Model Permintaan Variabel dan lead time 2 bulan sebesar Rp. 32.686.294, Nifedipine dengan menggunakan Model Permintaan Konstan dan lead time 0,5 bulan sebesar Rp. 20.450.669, Xylitol Inj. Grade dengan menggunakan Model Permintaan Variabel dan lead time 2 bulan sebesar Rp. 10.684.984, Caffein Anhydrous BP/USP dengan menggunakan Model Permintaan Konstan dan lead time 0,5 bulan sebesar Rp. 35.559.278.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan / kebijakan khususnya di bidang persediaan, yaitu :

Perusahaan dianjurkan mengendalikan persediaan bahan baku dengan menggunakan model Probabilistik, karena dengan model tersebut perusahaan akan memperoleh penghematan untuk masing-masing bahan baku obat yaitu Famotidine menggunakan Model Permintaan Konstan dan lead time 0,5 bulan sebesar Rp. 1.750.939.421 (Rp. 1.783.463.702 - Rp. 32.524.281,43), Ichitamol SP10 dengan menggunakan Model Permintaan Variabel dan lead

time 2 bulan Rp. 1.083.398.066 (Rp.1.116.084.360 - Rp. 32.686.294), Nifedipine dengan menggunakan Model Permintaan Konstan dan lead time 0,5 bulan adalah sebesar Rp. 939.949.043 (Rp. 960.399.712- Rp. 20.450.669), Xylitol Inj. Grade dengan menggunakan Model Permintaan Variabel dan lead time 2 bulan adalah sebesar Rp. 524.256.133 (Rp. 534.941.116,50 - Rp. 10.684.984), Caffein Anhydrous BP/USP dengan menggunakan Model Permintaan Konstan dan lead time 0,5 bulan adalah sebesar Rp. 400.543.328 (Rp. 436.102.605,80- Rp. 35.559.278).